PENGARUH KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS YPIP PANJENG JENANGAN PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

LIA WULANSARI 210314263

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2018

ABSTRAK

Wulansari, Lia. 2018. Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar dan Minat Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: Sumber belajar, Minat belajar, hasil Belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematik yang meliputi banyak komponen. Komponen tersebut antara lain tujuan, bahan pembelajaran, metode, alat dan sumber belajar serta evaluasi. Sedangkan Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (kemampuan, minat, bakat, motivasi kematangan dan keprinadian) dan faktor eksternal (komponen pendidikan, orang tua, guru, dan kondisi lingkungan . Namun yang terjadi masih banyak komponen pendidikan yang kurang memadai dan masih ada sebagian siswa yang memiliki minat belajar rendah sehingga kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui tingkat ketersediaan sumber belajar siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan. (2) Untuk mengetahui tingkat minat siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan. (3) Untuk mengetahui hasil belajar materi fikih siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan. (4) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar dan Minat siswa terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Mts panjeng yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa sebanya 86 siswa. Jenis penelitan ini exspost fakto. Teknik pengambilan sempel dengan teknik sampel jenuh. Variabel yang diteliti adalah sumber belajar (X1), minat belajar siswa (X2) dan hasil belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data mengguanakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data untuk rumusan masalah satu sampai tiga mengguanakan uji normalitas dan untuk rumusan masalah yang ke empat menggunakan uji regresi linier ganda.

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Sumber belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 73,1 % atau sebanyak 63 siswa. (2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 70,8 % atau sebanyak 61 siswa. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 64 % atau sebanyak 55 siswa. (4) Sumber belajar dan minat belajar siswa (X_1X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 47,9 %, dan sisanya sebesar 52,1 % dipengaruhi oleh faktor lainya.



KEMENTRIAN AGAMA RI INSTITUS AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box.116 Ponorogo 63471 Tlp.(0352) 481277 (Hunting) Fax. (0352) 461893 Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : LIA WULANSARI

NIM : 210314263

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar dan Minat Belajar

Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Fikih di Mts YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monaqasah.

Pembimbing

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP. 198004042009011012

Tanggal, 12 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Lia Wulansari NIM : 210314263

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar dan Minat Belajar

Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

Fikih di Mts YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis Tanggal : 12 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis Tanggal : 12 Juli 2018

Ponorogo, 2018

Mengesahkan

Ckan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguntan Istitut Agama Islam Negeri

P. 196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Pryla Rocmawati, M.Pd
 Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag

3. Penguji II : M. Nasrullah, MA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iskandar menjelaskan dalam bukunya bahwa Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sengaja dan sadar tujuan. Artinya proses belajar mengajar merupakan proses interaksi terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan pendidikan dan pengajaran diartikan sebagai suatu bentuk usaha memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/mahasiswa sebagai subjek belajar sehingga memberi arah ke mana proses belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karena itu, tujuan harus dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Sadirman ada empat alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu perlu dirumuskan, yaitu: (1) Jika sesuatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai. (2) Rumusan tujuan yang baik dan terperinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.

(3) Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi subjek belajar (peserta didik) dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.¹

Perumusan tujuan pendidikan dan pengajaran merupakan suatu alat yang sangat bermanfaat dan memberi kontribusi yang besar dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematik yang meliputi banyak komponen. Komponen tersebut antara lain tujuan, bahan pelajaran, metode, alat dan sumber belajar serta evaluasi. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.² Bentuk sumber belajar sangatlah beragam salah satunya yaitu media pendidikan. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Selain itu, media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarang, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri dan sebagainya.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi menjadi dua bagian diantaranya adalah faktor endogen atau biasa disebut dengan

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Selatan: Anggota Ikapi, 2012), 164.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), 139

faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu misalnya faktor fisik dan faktor psikis (kemampuan, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kepribadian) dan faktor eksogen atau disebut faktor eksternal yakni semua faktor yang berada di luar diri individu, misalnya komponen pendidikan, orang tua dan guru atau kondisi lingkungan sekitar individu.⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Ahmad Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan itu sendiri.⁵

Sebagaimana hasil observasi awal dan wawancara, terhadap salah satu guru di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo. Bahwa sekolah ini mempunyai program keunggulan sebagai cara membentuk akhlak serta disiplin siswa melalui kegiatan keislaman diantaranya setiap pagi siswa dijadwalkan mengaji dengan menggunakan metode ummi serta penerapan dhuha berjamaah. Namun, disisi lain dalam pembelajaran sebagian siswa masih ada yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya nilai KKM siswa diantaranya dapat terjadi bisa disebabkan karena mungkin komponen pendidikan yang kurang memadai di sekolah atau mungkin minat siswa yang kurang dalam belajar, hal ini dilihat karena masih ada sumber belajar di sekolah yang belum

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 244.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Nadamedia Group, 2013), 57.

⁶ Lihat pada transkip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode 01/W/3-2/2018.

dimiliki untuk menunjang pembelajaran seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih menggunakan ceramah, serta sarana prasarana lain yang kurang memadai dan masih ada pula sebagian siswa yang berada diluar kelas ketika KBM sedang berlangsung.⁷

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, penulis mempunyai satu pertanyaan mendasar yaitu apakah hasil belajar rendah ada hubungannya dengan beberapa faktor lain diantaranya sumber belajar dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Sehingga, berdasarkan realitas tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar dan Minat Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo".

B. Batasan Masalah

Banyak variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu ketersediaan sumber belajar, minat belajar dan hasil belajar. Dalam hal ini peneliti menggunakan nilai mata pelajaran Fikih. Dari ketiga variabel tersebut, akan dicari diskripsinya masing-masing dan setelah itu dicari pengaruh antara variabel-variabel tersebut, hubungan variabel yang dimaksud adalah regresi antara variable X1 dan X2 terhadap Y.

⁷ Lihat pada transkip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode 02/O/6-II/2018

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana tingkat ketersediaan sumber belajar siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo?
- 2. Bagaimana tingkat minat siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo?
- 3. Bagaimana tingkat hasil belajar materi fikih siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo?
- 4. Adakah pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar dan minat siswa terhadap Hasil belajar pada mata pelajaran fikih siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui tingkat ketersediaan sumber belajar siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.
- Untuk mengetahui tingkat minat siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.
- Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar dan minat siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari kajian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menguji teori tentang pengaruh sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh sumber belajar dan minat terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru lebih maksimal lagi usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolahan MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dengan melalui ketersediaan sumber belajar.

c. Bagi Siswa

Dari penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui ketersediaan sumber belajar di sekolah dalam mata pelajaran Fikih.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah bekal pengetahuan dan wawasan khususnya tentang apa yang ada di lapangan terkait dengan pengaruh minat dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab kedua adalah kajian teoritik, yang berisi tentang landasan teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Akhmad Rijaulul Ikhsan, Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo, Skripsi tahun 2012. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Dari data yang diperoleh tentang minat belajar di SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat disimpulkan bahwa minat belajar di SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat dikatakan baik. Karena prosentase tinggi terdapat pada kriteria cukup yaitu sebesar 40%. (2) Dari data yang diperoleh tentang motivasi belajar di SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat dikatakan cukup. Karena prosentase tertinggi terdapat pada kriteria sedang yaitu sebesar 33,3%. (3) Dari data yang diperoleh tentang presentasi belajar SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI SMAN 1 Sambit Ponorogo dapat dikatakan cukup baik. Karena Prosentase tertinggi terdapat pada kriteria sedang yaitu sebesar 42,2%. Hasil analis data tentang minat belajar (X1) terdapat Presentasi belajar siswa (Y) menunjukkan bahwa dinyatakan signifikan, dengan demikian pengaruh minat tinggi, 79,17% kategori sedang, 12,5 kategori rendah.

Dari deskripsi di atas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya dan sama-sama menggunakan analis korelasi dalam penelitiannya. Adapun perbedaannya adalah pada salah satu variabel dalam penelitian di atas motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini ketersediaan sumber belajar dan lokasi tempat penelitian ini dilakukan.

Lailatul Badriyah, *Pengaruh Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi SMP Bakti Mulya*, Skripsi tahun 2010. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pengaruh sumber belajar SMP Bakti Mulya berada pada kategori sedang atau cukup. (2) Prestasi belajar ekonomi siswa SMP Bakti Mulya pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80,75. Hal ini disebabkan sumber belajar yang tersedia di sekolah. (3) Pengaruh sumber belajar siswa dengan prestasi belajar SMP Bakti Mulya berada pada tingkat signifikasi 0,01 (99%) hal ini menunjukkan betapa pentingnya sumber belajar bagi keberhasilan dan memperoleh nilai yang tinggi dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dari perhitungan koefisien determinasi sebesar 73,7% hal ini dapat disimpulkan betapa besarnya kontribusi atau sumbangsih sumber belajar.

Dari deskripsi di atas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang sumber belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu variabel yang diteliti dan lokasi diadakannya penelitian.

B. Landasan Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Oleh karena itu, sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.⁸

Menurut Assosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/AECT, sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu, sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang

⁸ Bambang Warsita, *Teknologo Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), 208

menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Dengan menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh si-belajar agar terjadi perilaku belajar. dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. 10

Menurut Dikjen Dikti yang dikutip oleh Iskandar, sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu. Sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat digunakan oleh si-belajar agar terjadi perilaku budaya belajar. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan.¹¹

b. Jenis Sumber Belajar

Sesungguhnya sumber belajar itu banyak jenisnya, adapun menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, sumber belajar itu meliputi:

¹⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 197 ¹¹ Ibid, 200

- Pesan adalah informasi pembelajaran yang akan disampaikan berupa ide, fakta, ajaran, nilai dan data. Dalam sistem persekolahan, pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Contohnya guru, pelatih olah raga, tenaga ahli, produsen, peneliti termasuk peserta didik itu sendiri.
- 3) Bahan adalah merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri.
- 4) Alat adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan tersimpan dalam bahan.
- 5) Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan.
- 6) Latar/lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran.¹²

Klasifikasi jenis sumber belajar berdasarkan jenisnya ialah:

 Jenis pesan contoh sumber yang dirancang adalah bahan-bahan pelajaran, sedangkan sumber yang dimanfaatkan adalah cerita rakyat, dongeng dan nasihat.

.

¹² Bambang, Teknologi Pembelajaran, 209-210

- 2) Jenis manusia contoh sumber yang dirancang adalah guru, siswa, tim kurikulum, sedangkan sumber yang dimanfaatkan adalah narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor dan responden.
- 3) Jenis bahan contoh sumber yang dirancang adalah transparasi, film, slide, tape, buku, gambar dan lain-lain, sedangkan sumber yang dimanfaatkan adalah relief, candi arca dan peralatan teknik.
- 4) Jenis peralatan contoh sumber yang dirancang adalah proyektor, film, TV, kamera dan papan tulis, sedangkan sumber yang dimanfaatkan adalah generator, mesin alat-alat dan mobil.
- 5) Jenis teknik/metode contoh sumber yang dirancang adalah ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah dan belajar mandiri sedangkan sumber yang dimanfaatkan adalah permainan, sarasehan, percakapan biasa/spontan.
- 6) Jenis lingkungan contoh sumber yang dirancang adalah ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium dan aula, sedangkan sumber yang dimanfaatkan adalah taman kebun, pasar museum dan toko.¹³

c. Kelompok Sumber Belajar

Ditinjau dari asal usulnya sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Sumber belajar yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*) yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai

 $^{^{\}rm 13}$ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, 80

komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

2) Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learningresources by utilization*) yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.¹⁴

Dalam pengajaran, guru dibantu oleh macam-macam sumber belajar. Selain papan tulis dan buku, masih ada lagi sumber-sumber belajar seperti proyektor, film, rekaman, televisi, video-tape dan komputer. Sumber-sumber itu dapat merupakan bagian dari proses mengajar akan tetapi dapat pula menggantikan ceramah, demonstrasi atau laboratorium.¹⁵

Sedangkan klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar menurut nana Sudjana dan ahmad Rivai yaitu:

- 1) Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, poster, denah, kamus dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non cetak: film, video, transparasi, realita, objek dan lainlain.
- 3) Sumber belajar yang terbentuk fasilitas: perpustakaan, laboratorium, ruang belajar, studio, lapangan dan lain-lain.

-

¹⁴ Iskandar, 197

¹⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya 2013), 194.

- 4) Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar yang berupa lingkungan masyarakat: taman, terminal, toko, pasar, pabrik, museum dan lain-lain.¹⁶

d. Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik serta mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemudahan pembelajaran yang sifatnya individual dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembangnya sesuatu dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar dan penyajian informasi serta bahan secara lebih konkrit.

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2013), 80.

- 5) Memungkinkan belajar secara seketika yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.¹⁷

e. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) Ekonomis yang artinya tidak harus terpatok pada harga mahal.
- 2) Praktis yang artinya tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka.
- 3) Mudah yang artinya dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita.
- 4) Fleksibel yang artinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.
- 5) Sesuai dengan tujuan yang artinya dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar dan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar.18

PONOROGO

¹⁷ Iskandar, 204-205 ¹⁸ Ibid, 205.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Raber yang dikutip oleh Mahmud, menyebutkan bahwa minat tidak termasuk istilah psikologi yang popular. Sebab ia bergantung pada banyak faktor insternal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.¹⁹

Sedangkan menurut Berhard minat timbul atau tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja sedangkan belajar suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan, seseorang (siswa) terhadap belajar

¹⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 99

yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.²⁰

Definisi mengenai perhatian oleh para ahli psikologi ada dua macam, yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga prikis tertuju kepada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²¹

Adapun golongan atau macam-macam perhatian sebagai berikut:

- 1) Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensif perhatiannya. Dan semakin insentif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas, maka akan semakin sukses lah aktivitas tersebut.
- 2) Perhatian yang timbul begitu saja yang seakan akan tanpa usaha serta tanpa disengaja dan perhatian yang timbul karena usaha dengan kehendak.
- 3) Perhatian terpencar pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacammacam objek dan perhatian yang terpusat kepada obyek yang sangat terbatas.²²

²⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogjakarta: Teras 2012), 173-174.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 14

²² Ibid, 14-16

Minat juga merupakan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²³ Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berniat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan tertarik terhadap pelajaran tersebut, ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.²⁴

Selanjutnya minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berniat kepada mata pelajaran juga gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, apabila siswa tidak berniat sebaiknya dibangkitkan sikap positif, sikap menerima kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran. Abdul Hadis sampai pada kesimpulan bahwa minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena minat merupakan salah satu

 $^{^{23}}$ Slameto, $Belajar\ dan\ Faktor\ -faktor\ yang\ mempengaruhinya$ (jakarta: Rineka Cipta, 2010),

<sup>180
&</sup>lt;sup>24</sup> Siti Nurhasanah,A. Sobandi,2016: Minat Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa, (online), (http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper, diakses 1 maret 2018)

internal yang mempengaruhi pembelajaran. Minat akan mendorong siswa belajar lebih baik. Minat akan tumbuh apabila siswa merasa tertarik akan pelajaran, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa pembelajaran tersebut bermanfaat bagi dirinya. Berdasarkan uraiannya telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.²⁵

Dalam hal minat, tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Minat yaitu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya ada hubungan antar diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Siswa

²⁵ Siti Saptari Qomariah, 2016: kualitas media pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar siswa, (online), (http://Journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb, diakses 1 maret 2018)

Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 246.

²⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogjakarta: sukses offset, 2012), 196.

yang memiliki minat, ingin memenuhi kebutuhan untuk memperkaya diri, bersifat positif terhadap belajar di sekolah dan berpartisipasi untuk maju, berada dalam kondisi yang memungkinkan kemampuan kognitif akan berkembang, siswa ini menggali makna serta mendapatkan kepuasan. Lama kelamaan kepuasan ini menjadi sumber motivasi bagi usaha selanjutnya, dengan kata lain siswa mampu memberi penguatan kepada diri sendiri. ²⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Sedangkan cara meningkatkan minat siswa adalah dengan cara menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.²⁹

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca dan Belajar Siswa

Pada prinsipnya yang mempengaruhi minat baca dan belajar siswa dengan faktor yang mempengaruhi belajar, karena membaca juga merupakan salah satu aktivitas belajar. Dilihat dari segi asalnya, maka paling tidak ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam perkembangannya sulit dideteksi mana faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap baik/buruk minat baca seseorang.

²⁹ Slameto, 180.

²⁸ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogjakarta: Media Abadi, 2004), 402.

Akan tetapi, jika melihat fenomena di masyarakat tampaklah bahwa faktor eksternal adalah mendominasi, misalnya:

1) Pemupukan minat baca dalam keluarga

Dapat disaksikan ada keluarga yang di dalamnya dihidupkan budaya membaca, maka anak-anak memiliki kemungkinan yang besar untuk mempunyai minat baca yang baik. Tidak terbinanya minat baca sejak masa anak-anak bisa mengakibatkan pihak luar dipersalahkan, seperti kurangnya buku bacaan, guru atau pihak sekolah tidak mampu memotivasi belajar, dan masyarakat yang tertinggal dari budaya baca.

2) Imbas era globalisasi.

Kaitannya dengan era globalisasi, ada yang berpendapat bahwa mempengaruhi budaya baca. Menjamurnya sarana informasi selain buku jelas mempengaruhi cara manusia memperoleh ilmu pengetahuan, dengan televisi suatu missal manusia tinggal menggunakan secara mudah dan menyenangkan, tanpa harus bersusah payah mencari dan menelaah serta merenungkan melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, manusia bisa semakin jauh dari budaya membaca buku yang dengan tegas menuntut daya konsentrat.³⁰

 $^{^{30}}$ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, $Belajar\ dan\ Pembelajaran,\ 176-177.$

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Istilah belajar bukanlah merupakan istilah yang baru dan sudah banyak dikenal secara luas, terutama dalam dunia pendidikan. Belajar menjadi kebutuhan sehari-hari yang wajib dilakukan. Penilaian dan belajar berhubungan sangat erat. Suatu usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang baru akan diketahui hasilnya melalui proses penilaian. Tanpa penilaian, sulit diketahui apakah belajar yang dilakukan seseorang telah mencapai hasil yang diharapkan.³¹

Menurut Benjamin S. Bloom, terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut A.J Romizowski, hasil belajar merupakan perbuatan (*performance*) dari bermacam-macam informasi yang diterima. Sedangkan Abdurrahman, mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hamalik berpendapat hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.³²

Nana Sudjana mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Gronlund, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang

15.

³¹ Nyayu n Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), 189.

³² Asep Jihan & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14-

dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Menurut Sudijarto, hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³³

Jadi, hasil belajar secara sederhana merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar merupakan siswa yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan kemampuan intelektual, aspek afektif merupakan aspek yang berkenaan dengan sikap siswa, aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkenaan dengan keterampilan.

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif menurut Bloom terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesisi, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.³⁴

a) Pengetahuan merupakan tingkat aspek kognitif yang paling rendah.
 Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat

³³ Nyayun Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 189.

 $^{^{34}}$ Nana Sudjana, $Penilaian \; Hasil \; Proses \; Belajar \; Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 22.$

informasi yang telah dipelajari. Pengetahuan mengingat fakta sangat bermanfaat dan penting untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi selanjutnya.³⁵

- b) Pemahaman lebih tinggi ingatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat, menerangkan, dan memahami. Tetapi kemampuan pemahaman ini bisa menerjemahkan, pemahaman menafsirkan.³⁶
- c) Aplikasi berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari seperti ide-ide, teori, atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru yang konkrit.³⁷
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memilah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga jelas antar bagian bahan.³⁸
- e) Sintesisi adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna.³⁹
- f) Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam aspek kognitif. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁰

³⁵ Ibid., 23.

³⁶ Ibid., 24.

³⁷ Ibid., 25.

³⁸ Asep, 16

³⁹ Nana, 27

⁴⁰ Ibid, 28

2) Aspek afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berkenaan dengan sikap dan nilai-nilai. Seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif terdiri dari lima tingkatan yaitu:

- a) Penerimaan adalah sikap kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah.
- b) Merespons atau menanggapi merupakan kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- c) Menghargai merupakan kemampuan untuk memberi penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau suatu objek.
- d) Mengorganisasi atau mengatur diri merupakan nilai dalam sistem organisasi tertentu.
- e) Karakteristik nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁴¹

3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pelajaran. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan refleks,

⁴¹ Ibid., 30

keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill, kemampuan berkenaan komunikasi.⁴²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor Intern (Faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
 - a) Faktor jasmaniah
 - (1) Faktor kesehatan adalah keadaan terhindar dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Kesehatan yang terganggu akan mengakibatkan proses belajar pun ikut terganggu.43
 - (2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuhnya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika seperti ini butuh lembaga pendidikan yang khusus.44 OROGO

⁴² Ibid 30-31 ⁴³ Slameto, 54. ⁴⁴ Ibid. 55

b) Faktor psikologis⁴⁵

- (1) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat, mengetahui atau menggunakan konsepkonsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, maka hasil belajarnya juga tinggi.
- (2) Perhatian, Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajari, jika siswa tidak memiliki perhatian khusus terhadap bahan tersebut, maka yang terjadi kebosanan, sehingga akan kesulitan dalam belajar.
- (3) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi nyata setelah melakukan kegiatan belajar.
- (4) Motif merupakan suatu daya penggerak atau pendorong. Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.
- (5) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan pelajaran. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila

-

⁴⁵ Ibid, 55-59

bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik.

- (6) Kematangan adalah sesuatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- (7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respond atau reaksi. Siswa yang pada dirinya sudah ada kesiapan belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu:

- (1) Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglai nya tubuh dan timbul kecenderungan untuk beristirahat.
- (2) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. 46
- 2) Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa) yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁷

⁴⁶ Ibid 59.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.⁴⁸

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar. 49

C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Ibid 64

⁴⁹ Ibid 69-70.

⁴⁷ Ibid 60

⁵⁰ Sugiono. Metode Penelitia Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

- Jika sumber belajar baik, maka hasil belajar mata pelajaran Fikih juga akan baik.
- 2. Jika minat belajar siswa baik, maka hasil belajar mata pelajaran Fikih juga akan baik
- 3. Jika sumber belajar dan minat belajar siswa baik, maka hasil belajar mata pelajaran Fikih juga akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan.⁵¹ Hipotesis juga diartikan merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara sumber belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sumber belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

⁵¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang disebut metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. 52

Sedangakn untuk menganalisi data yang sudah terkumpul menggunakan *Ex* post facto, menurut Kerlinger penelitian kausal komperatif (*Causal comparative* research) yang disebut juga sebagai penelitian *Ex post facto* adalah penyidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. ⁵³

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:⁵⁴

PONOROGO

⁵² Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)* (Jakata: Raja Grafindo Persada), 119.

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

- 1. Ketersediaan Sumber Belajar (X-1) dan Minat Belajar Siswa (X-2) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependent (kedisiplinan siswa).
- 2. Hasil Belajar Siswa (Y) sebagai variabel (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua murid di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 86 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁶ Syarat yang paling penting dalam mengambil sampel ada dua macam yaitu sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu ada dua cara memilih agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada.⁵⁷ Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua,

-

⁵⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 185.

⁵⁶ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 54.

sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar sebaiknya diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini penulis menetapkan yang menjadi sampel penelitian adalah semua yang menjadi anggota di dalam populasi, yaitu sebanyak 86 siswa dapat dilihat di lampiran 1.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk pengumpulan data tentang variabel X1 menggunakan angket, dan untuk pengumpulan data tentang variabel X2 menggunakan angket, sedangkan untuk variabel Y diambil dari nilai evaluasi semester ganjil. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Variabel Sub Indikator Teknik Item Item				
	Penelitian	Variabel			Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
	P (DNO	RO	GO		
Pengaruh	Ketersedia	Sumber	1. Ketersed	Angket	1,2,16,25	1,2,17
Ketersed	an Sumber	yang	iaan		,22	
iaan	Belajar	direncan	tenaga			

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdy Mahasatya, 2002), 112.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134

Sumber	akan	pendidik		
	akan			
belajar		(guru)	156	156
dan		2. Ketersed	4,5,6	4,5,6
Minat		iaan		
siswa		buku		
terhadap		ajar/LKS		
Hasil		3. Pemanfa	7,8	7
Belajar		atan		
Siswa di		proyekto		
MTs		r pada		
YPIP		pembelaj		
Panjeng		aran		
Jenangan	100	4. Pemanfa	9,10,	8,9
Ponorog	AR	atan	23,17	18
0.	1200	Metode	1	
	(1900)	dan		
	1022	media		
		Pembela		
		jaran		
	7	5. Ketersed	11,12,28	10,11
		iaan	, ,	,
	A CONTRACTOR OF THE PARTY OF TH	perpusta		
		kaan		
		sebagai		
		sarana		
		prasaran		
_		a	_	
	Sumber	1. Ketersed	13,14,18,	12,13
	yang	iaan	19,	, -
	dimanfaa	buku	,	
	tkan	dan alat		
	V.1.U.1	penduku		
		ng		
	The second second	pembelaj		
		aran	-6	
	PONG	2. Pemanfa	20,21	14,15,1
		atan	15,30	6,22
		narasum	15,50	0,22
		ber		
		dalam		
		bidangn		
		ya		

	3.	Pemanfa atan		24, 26,27	19,20
		Alam sekitar			
	4.	Penggun aan		3,29	3,9
		permain an dalam			
		pembelaj aran			
Minat Belajar	Perhatia 1.	Kesadar an siswa	Angket	1,6,16,23 ,27	1,4,11, 17
Siswa	145	dalam mengiku			
		ti aktivitas			
	76	pembelaj aran			
	2.	Perhatia		18,7,24	13,5
4	V V	n siswa dalam memaha	202		
		mi materi			
		pembelaj aran			
	3.	Siswa		20,21,29	15,16,2
		berkonse ntrasi		20,21,27	13,10,2
		terhadap penjelas			
	Ketertarik 1.	an guru. Siswa		15,9,17	10,6,12
F- 1	an	rajin dalam	G O	,- ,- ,	
		belajar Ketertari		2,5,13,14	3,9
	2.	kan siswa		,- , · - , - ·	
		mengerj			

	akan soal 3. Siswa belajar dengan	3,4,10,25 ,28	2,7,18, 20
Senang	senang hati (tanpa paksaan) 1. Siswa mengiku ti pelajaran dengan penuh antusias 2. Keaktifa n siswa dalam menjawa b pertanya an	12,19,30 11,8,22,2 6	8,9

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka penulis menggunakan teknik metode sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban, informasi dan keterangan sebagaimana yang dikehendaki oleh

pembuat angket.⁶⁰ Dalam hal ini angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang sumber belajar dan minat peserta didik terhadap hasil belajar Fikih siswa siswi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

Dan untuk skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, artinya indikator-indikator yang diukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Dan yang menjadi responden adalah siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Adapun angket uji coba yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3. Dan angket yang valid dalam lampiran 7 dan lampiran 8.

⁶⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara,2012, 130

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti.⁶¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur sosial serta sarana prasarana pendidikan di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumendokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dan untuk pengumpulan data tentang sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi serta letak geografis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah

62 Ibid 75

-

⁶¹ Widodo, Metode Penelitian Popular dan Praktis, (Jakarta: rajawali Press,2017), 74

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Adapun analisa dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang mengambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrument diuji coba dengan 1½ jumlah angket, yang telah mendapat uji coba maka sebaiknya tidak diberi angket lagi.

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh *Pearson* sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}65$$

Keterangan:

 \mathbf{r}_{xy} = angka indeks korelasi product moment

⁶³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 244.

65 Retno Widyaningrum, Statistika (Yogjakarta: Pustaka Felicha, 2015), 105.

-

⁶⁴ Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, 42.

 $\sum X = \text{jumlah seluruh nilai } x$

 $\sum Y = \text{jumlah seluruh nilai y}$

 $\sum xy = \text{jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y}$

N = jumlah responden

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidatasannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$. Maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Instrumen Sumber Belajar

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.540307	0,361	VALID
2	0.459913	0,361	VALID
3	0.494947	0,361	VALID
4	0.515787	0,361	VALID
5	0.371047	0,361	VALID
6	0.651211	0,361	VALID
7	0.68702	0,361	VALID
8	0.22901112	0,361	TIDAK VALID
9	0.535261	0,361	VALID
10	0.655173	0,361	VALID
11	0.523682	0,361	VALID
12	0.55106	0,361	VALID
13	0.635811	0,361	VALID
14	0.68702	0,361	VALID
15	0.434817	0,361	VALID
16	0.17973709	0,361	TIDAK VALID
17	-0.268777449	0,361	TIDAK VALID
18	-0.0065431	0,361	TIDAK VALID
19	0.050336413	0,361	TIDAK VALID

20	0.440444	0,361	VALID
21	0.513005	0,361	VALID
22	0.525277	0,361	VALID
23	0.10478252	0,361	TIDAK VALID
24	0.287197432	0,361	TIDAK VALID
25	0.678627	0,361	VALID
26	0.494947	0,361	VALID
27	0.651211	0,361	VALID
28	0.28571241	0,361	TIDAK VALID
29	0.459116	0,361	VALID
30	0.519999	0,361	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel sumber belajar dari 30 item terdapat 22 item yang dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel ketersediaan sumber belajar (pra penelitian) dapat dilihat pada lampiran 4. Dan uji validitas ketersediaan sumber belajar (pasca penelitian) pada lampiran 9.

Tabel 3.4
Uii Validitas Instrumen Minat Belajar

	Oji v anditas instrumen vimat belajar					
No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan			
1	0.436421	0,250	VALID			
2	-0.102293205	0,250	TIDAK VALID			
3	-0.012565967	0,250	TIDAK VALID			
4	0.439488	0,250	VALID			
5	0.579252	0,250	VALID			
6	0.683594	0,250	VALID			
7	0.561989	0,250	VALID			
8	-0.24655285	0,250	TIDAK VALID			
9	0.54531	0,250	VALID			
10	0.435087	0,250	VALID			
11	0.480983	0,250	VALID			
12	0.255874128	0,250	TIDAK VALID			
13	0.22410646	0,250	TIDAK VALID			

14	0.371961	0,250	VALID
15	0.507453	0,250	VALID
16	0.674333	0,250	VALID
17	0.648184	0,250	VALID
18	0.56829	0,250	VALID
19	0.398466	0,250	VALID
20	0.633376	0,250	VALID
21	0.45093	0,250	VALID
22	0.09580375	0,250	TIDAK VALID
23	0.369016	0,250	VALID
24	0.15693116	0,250	TIDAK VALID
25	0.435735	0,250	VALID
26	0.515692	0,250	VALID
27	-0.06386857	0,250	TIDAK VALID
28	0.584556	0,250	VALID
29	0.533999	0,250	VALID
30	0.502732	0,250	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel minat belajar dari 30 item terdapat 22 item yang dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel minat belajat (pra penelitian) dapat dilihat pada lampiran 5. Dan uji validitas minat belajar (pasca penelitian) pada lampiran 10.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. 66 Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

⁶⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 295.

Adapun rumusan yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r₁₁ : Reliabilitas internal seluruh instrument

k : Banyaknya butir soal

 $\sum \sigma_t^2$: Jumlah Varian butir

 $\sigma_{\rm t}^2$: Varian total

r_i: Reliabilitas internal seluruh instrument

 r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Dari hasil uji reliabilitas variabel sumber belajar dan minat belajar dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{11}	R_{tabel}	Keterangan
Sumber Belajar	0,848	0,207	Reliabel
Minat Belajar	0,852	0,207	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan spss versi 17, maka dapat dilihat pada lampiran12 dan 13.

2. Pasca Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mencari nilai Mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

 M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

 $\sum x \operatorname{dan} \sum y$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah observasi

 SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

 $\sum x^2$ dan $\sum y^2$: jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

 ${\rm M}_x^2$ dan ${\rm M}_y^2$: Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan motivasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa dalam mengelompokkan anak didik ke dalam *tiga rangking*, yaitu *rangking atas*

(kelompok anak didik yang tergolong pandai), *rangking tengah* (kelompok anak didik yang tergolong cukup/sedang), dan *rangking bawah* (kelompok anak didik yang tergolong lemah/bodoh), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- 2) Skor kurang dari Mean -1.SD adalah kurang
- 3) Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.SD adalah cukup.⁶⁷

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

Fi : Frekuensi

N : Number Of Cases. 68

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:⁶⁹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

⁶⁸Retno Widyaningrum, *Statistika* (YogyakartaPustaka Felicha, 2011), 20.

⁶⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 136.

1) Langkah pertama mencari nilai b₀ dan b₁

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_o = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of varience) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Sumber Variasi	Degreeof Freedom (df)	Sum of Squer (SS)	Mean Squer (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	$\sum y^{2} - (b_{\circ} \sum y + b_{1} \sum xy)$	$MS Error (MSE) = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST= $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p; n-p-1)}$

3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat atau dependen

X: Variabel bebas atau independen

 \mathbf{b}_0 : Prediksi *intercept* (nilai $\hat{\mathbf{y}}$ jika $\mathbf{x} = \mathbf{0}$)

b₁: Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi atau pengamatan

: Data ke-i Variabel x (independen/bebas), dimana i=1,2..n

y : Data ke-i Variabel y (dependen/terikat), dimana i=1,2..n

🔻 : Mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel x

 \bar{y} : Mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel y

R²: Koefisian determinasi.⁷⁰

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:71

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b₀, b₁ dan b₂

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y) (\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

⁷⁰*Ibid.*, 130. ⁷¹ *Ibid.*,127-130.

$$\begin{split} & \sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ & \sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ & \sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ & \sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \end{split}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (Analysis of varience) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.

Sumber Variasi	Degreeof Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{MSR}{\frac{(\sum y)^2}{n}} \frac{db}{db}$
Error	n-3	$\sum y^{2} - (b_{0} \sum y + b_{1} \sum x_{1}y + b_{2})$	MS Error $\sum x(M)SE)$ $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SST	

Daerah penolakan

Tolak
$$H_0$$
 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Vatiabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / dependen

X : Variabel bebas / independen

 b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika x = 0)

b₁, b₂ : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : jumlah observasi/pengamatan

x : Data ke-i Variabel x (independen/bebas), dimana i=1,2..n

y : Data ke-i Variabel y (depanden/terikat), dimana i=1,2..n



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lokasi Penelitian⁷²

MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo merupakan Pendidikan Formal yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang didirikan atau diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Yang mendorong berdirinya MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo adalah karena di Jenangan khususnya Desa Panjeng belum ada sekolah setingkat SMP/MTS, selain itu untuk membantu pemerintah dalam bidang pendidikan khususnya di Kecamatan Jenangan, karena dikecamatan jenangan khususnya desa Panjeng banyak anak yang kurang mampu kemudian tidak melanjutkan sekolah. Selain itu juga bertujuan membentuk para tokoh Agama atau tokoh masyarakat di desa-desa sekitar Desa Panjeng umumnya di Kecamatan Jenangan. Dengan adanya hal tersebut, para tokoh Agama, tokoh Pendidikan dan tokoh mayarakat di Desa Panjeng, antara lain yaitu:

- a. H. M. Umar Rowi
- b. H. Mayjen Pur. Mukhlas Rowi
- c. H. Fathurrohman
- d. H. Wafiq Ihsan

OROGO

⁷² Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran 19 penelitian ini, nomor 03/D/2-IV/2018

e. Drs. H. Hamid Ihwan

f. H. Asfan faqih

Pada Tanggal 2 Januari 1969 Mendirikan sekolah PGANU, seiring dengan adanya kemajuan didalam dunia Pendidikan kemudian kurang lebih pada tahun 1979 dirubah menjadi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

Pada waktu itu Mts YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo masuk pada siang hari, kegiatan belajar mengajarnya pertama kali masih menempati gedung SDN Panjeng, dengan jumlah siswa pertama kali sebanyak 40 siswa untuk kelas satu.

Selanjutnya pada tahun 1970 Yayasan Pendidikan Islam Panjeng diberi tanah wakaf oleh Bapak H. Daman Huri seluas 1400 m², kemudian dibangun dibantu oleh masyarakat Desa Panjeng dan para tokoh, kemudian pada Tahun 1972 selesai proses pembangunannya berjumlah tiga ruang, sehubungan situasi dan kondisi pada saat itu maka lokasi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dipindah kegedung baru.

Di lokasi baru ini, siswa-siswi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo masuk pagi seluruhnya. Untuk selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Islam Panjeng hingga sekarang telah menempati gedung yang megah milik sendiri yang terletak di Jalan Pahlawan No 16 Panjeng kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Dan selama ini MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo juga telah mengalami pergantian Kepala Madrasah empat kali:

1) Bapak Drs. Hadi Sugihanto tahun 1969-1981

- 2) Bapak Drs. Farid Ma'ruf 1981-1989
- 3) Bapak Suharno, A. Ma tahun 1989-2007
- 4) Bapak H. Moch. Kurnen, A. Ma tahun 2007-2014
- 5) Bapak Dodi Aji Setiya Bangun SE sampai sekarang

2. Identitas Madrasah⁷³

NPSN : 20584876

Nama Sekolah : MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

Alamat : Jln Pahlawan No. 16

Kelurahan/Desa : Panjeng

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten/Kota : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Telepon / HP : (0352) 531350

Jenjang : Tsanawiyah

Status : Swasta

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasan⁷⁴

Setiap lembaga pastilah mempunyai visi, misi dan tujuan untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo Jawa Timur adalah sebagai berikut:

⁷³ Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran 20 penelitian ini, nomor 04/D/2-IV/2018

⁷⁴ Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran 21 penelitian ini, nomor 05/D/2-IV/2018

a. Visi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorgo

Visi merupakan pandangan atau gambaran masa depan yang diinginkan setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangannya. Adapun Visi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo adalah Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ yang berlandasan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Misi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

Misi merupakan tindakan untuk mewujudkan visi yang harus mengkomodasi semua kelompok kepentingan lembaga atau diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi lembaga. Adapun Misi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan Islam yang berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK.
- 4) Memberikan pendidikan untuk peserta didik hingga mampu untuk bersaing dan terjun di masyarakat.

c. Tujuan MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut diatas, tujuan MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo sebagai berikut: 1) Mendidik siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia

sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

2) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki

sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila

dan UUD 1945.

3) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan

untuk melanjutkan perjalanan diperguruan tinggi.

4) Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk

melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.

5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang

berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui shalat

berjama'ah, dan diskusi keagamaan.

4. Keadaan Guru dan Murid⁷⁵

a. Jumlah Guru

1) Guru Tetap : 16 orang

2) Guru Tidak Tetap : 1 Orang

3) Staf Tata Usaha : 4 orang

b. Jumlah Siswa

Siswa-siswi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo Pada tahun ini

berjumlah 86, terdiri dari:

⁷⁵ Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran 22 penelitian ini, nomor 06/D/2-IV/2018

1) Kelas VII = 30 siswa

2) Kelas VII = 31 siswa

3) Kelas IX = 25 siswa

5. Struktur Organisasi⁷⁶

Komite Sekolah : Drs. H. Habib Suja'

Kepala Sekolah : Dodi Aji Setiya Bangun SE

Pengelolaan Perpus : Budi STHI

Pengelolaan LAB/Media Belajar : Suryadi, S. Pd.

Tata Usaha : Putut Dwi Yuana, S. Pd.

Kurikulum : Hilda P, S. Pd.

Kesiswaan : Masyitoh A. H, S. Pd

Sarana Prasarana : Warianto, S. Pd.

Humas : Chabib, S. Pd

Wali Kelas VII : Riris Apriani, S. Pd

Wali Kelas VII : Warianto, S. Pd

Wali Kelas XI : Ahmad Yusuf, S. Pd

6. Letak Geografis Madrasah⁷⁷

Lokasi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo beralamatkan di Jalan Pahlawan No 16 Ds. Panjeng. Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

 76 Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran 23 penelitian ini, nomor $\frac{07}{D}$ /2-IV/2018

⁷⁷ Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran 24penelitian ini, nomor 08/D/2-IV/2018

a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pintu.

b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jenangan.

c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Jimbe.

d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sedah.

7. Sarana Prasarana⁷⁸

Adapun sarana dan prasarana suatu lembaga mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar, sehingga murid yang belajar dapat menimba ilmu sesuai dengan tujuan yang diinginkan pihak sekolah dan juga diri mereka sendiri. Data sarana dan prasarana MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo sebagaimana diantaranya yaitu:

a. Status Tanah : Milik sendiri

b. Luas Tanah : -

c. Bangunan : Permanen

d. Status Bangunan : Milik sendiri

e. Ruang Kelas : 3 ruang

f. Ruang Kantor : Ada

g. Meja Belajar : Ada

h. Kursi Belajar : Ada

i. Tempat Ibadah : Ada (Masjid)

⁷⁸ Lihat pada transkip dokumentasi dalam lampiran 25 penelitian ini, nomor 09/D/2-IV/2018

j. WC/Kamar Mandi : Ada

k. Projector : Ada

l. Laptop : Ada

m. Komputer : Ada

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah 86 yaitu seluruh siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang sumber belajar, minat belajar dan hasil belajar Fikih siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo, sedangkan metode yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi Data tentang Ketersediaan Sumber Belajar MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang ketersediaan sumber belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo, peneliti menggunakan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh seluruh responden sesuai dengan butir-butir soal yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah 86 yaitu seluruh siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang ketersediaan sumber belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Ketersediaan Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Figih MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

No Skor Ketersediaan Sumber Belajar Frekuensi Prosentase 1 83 1 1,2% 2 82 1 1,2% 3 81 1 1,2% 4 80 1 1,2% 5 79 1 1,2% 6 77 1 1,2% 7 75 3 3,5% 8 74 1 1,2% 9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8%	Pelajaran Fiqih MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo				
2 82 1 1,2% 3 81 1 1,2% 4 80 1 1,2% 5 79 1 1,2% 6 77 1 1,2% 7 75 3 3,5% 8 74 1 1,2% 9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59	No		Frekuensi	Prosentase	
3 81 1 1,2% 4 80 1 1,2% 5 79 1 1,2% 6 77 1 1,2% 7 75 3 3,5% 8 74 1 1,2% 9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58	1	83	1	1,2%	
4 80 1 1,2% 5 79 1 1,2% 6 77 1 1,2% 7 75 3 3,5% 8 74 1 1,2% 9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57	2	82	1	1,2%	
5 79 1 1,2% 6 77 1 1,2% 7 75 3 3,5% 8 74 1 1,2% 9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56	3	81	1	1,2%	
6 77 1 1,2% 7 75 3 3,5% 8 74 1 1,2% 9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55	4	80	1	1,2%	
7 75 3 3,5% 8 74 1 1,2% 9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 <td>5</td> <td>79</td> <td>1</td> <td>1,2%</td>	5	79	1	1,2%	
8 74 1 1,2% 9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 28 53 <td>6</td> <td>77</td> <td>1</td> <td>1,2%</td>	6	77	1	1,2%	
9 73 5 5,8% 10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 </td <td>7</td> <td>75</td> <td>3</td> <td>3,5%</td>	7	75	3	3,5%	
10 72 5 5,8% 11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51<	8	74	1	1,2%	
11 71 1 1,2% 12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49<	9	73	5	5,8%	
12 70 3 3,5% 13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45<	10	72	5	5,8%	
13 69 2 2,3% 14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	11	71	1-1//	1,2%	
14 68 6 7,0% 15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	12	70	3	3,5%	
15 67 3 3,5% 16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 60 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	13	69	2	2,3%	
16 66 2 2,3% 17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 60 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	14	68	6	7,0%	
17 65 4 4,7% 18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 60 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	15	67	3	3,5%	
18 64 2 2,3% 19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 60 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	16	66	2	2,3%	
19 63 5 5,8% 20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 60 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	17	65	4	4,7%	
20 62 2 2,3% 21 61 4 4,7% 22 60 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	18	64	2	2,3%	
21 61 4 4,7% 22 60 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	19	63	5	5,8%	
22 60 4 4,7% 22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	20	62	2	2,3%	
22 59 5 5,8% 23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	21	61	4	4,7%	
23 58 4 4,7% 24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 34 45 2 2,3%	22	60	4	4,7%	
24 57 3 3,5% 25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	22	59	5	5,8%	
25 56 2 2,3% 26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	23	58	4	4,7%	
26 55 1 1,2% 27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	24	57	3	3,5%	
27 54 1 1,2% 28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	25	56	2	2,3%	
28 53 2 2,3% 29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	26	55	1	1,2%	
29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	27	54	1	1,2%	
29 52 2 2,3% 30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	28	53	2		
30 51 1 1,2% 31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%			2		
31 50 3 3,3% 32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	30	51	1	·	
32 49 1 1,2% 32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%	31	50	3		
32 46 1 1,2% 34 45 2 2,3%					
34 45 2 2,3%		46			
		45	2		
		Jumlah			

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel ketersediaan sumber belajar siswa tertinggi bernilai 83 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 45 dengan frekuensi 2 orang. Adapun skor jawaban angket tentang ketersediaan sumber belajar dapat dilihat pada lampiran 9.

Untuk menganalisa tingkat Ketersediaan Sumber Belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Analisis dalam tingkat ketersediaan sumber belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16 untuk mendapatkan nilai Mean dan Standar Deviasinya, Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Mean dan Standar Deviasi Variabel Ketersediaan Sumber Belajar
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	78.95	7.420	86
Sumber Belajar	63.86	8.777	86

Dari tabel diatas hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk uji normalitas variabel (X1) ketersediaan sumber belajar memperoleh mean atau rata-rata sejumlah 63,86. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 8,777. Untuk menentukan tingkatan ketersediaan sumber belajar baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

a. Skor lebih dari Mx + 1. SDx adalah tingkatan ketersediaan sumber belajar
 MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori baik.

- b. Skor kurang dari Mx- 1. SDx adalah tingkatan ketersediaan sumber belajar
 MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategaori kurang.
- c. Dan skor antara Mx 1.SDx sampai dengan Mx + SDx adalah tingkatan ketersediaan sumber belajar MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 73 dikategorikan tingkat ketersediaan sumber belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo baik, sedangkan skor 55-73 dikategorikan tingkat ketersediaan sumber belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo cukup dan skor kurang dari 55 dikategorikan tingkat ketersediaan sumber belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat ketersediaan sumber belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Ketersediaan Sumber belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 73	10	11,9 %	Baik
2	55-73	63	73,1 %	Cukup
3	Kurang dari 53	13	15 %	Kurang
	Jumlah	86	100 %	

Dari tingkatan tersebut diketahui bahwa yang menyatakan ketersediaan sumber belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (11,9%),dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 63 responden (73,1%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa ketersediaan sumber belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 73,1%.

2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswi MTs Panjeng Jenangan Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang minat belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo, peneliti menggunakan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh seluruh responden sesuai dengan butir-butir soal yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah 86 yaitu seluruh siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang minat belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MTs YPIP Panieng Jenangan Ponorogo

YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo					
No	Skor Keaktifan Belajar	Frekuensi	Prosentase		
1	82	4	4,7%		
2	81	1	1,2%		
3	80	1	1,2%		
4	79	2	2,3%		
5	76	1	1,2%		
6	75	1	1,2%		
7	74	1	1,2%		
8	73	1	1,2%		
9	72	2	2,3%		
10	71	1-11	1,2%		
11	70	7	8,1%		
12	69	6	7,0%		
13	68	4	4,7%		
14	67	4	4,7%		
15	66	5	5,8%		
16	65	3	3,5%		
17	64	5	5,8%		
18	63	2	2,3%		
19	62	5	5,8%		
20	61	1	1,2%		
21	60	5	5,8%		
22	59	5	5,8%		
22	57	2	2,3%		
23	56	3	3,5%		
24	55	2	2,3%		
25	54	2	2,3%		
26	53	2	2,3%		
27	52	2	2,3%		
28	51	2	2,3%		
29	50	3	3,5%		
30	45	1	1,2%		
	Jumlah	86	100%		

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel minat belajar siswa tertinggi bernilai 82 dengan frekuensi 4 orang dan terendah bernilai 45 dengan frekuensi satu orang. Adapun skor jawaban angket tentang minat belajar dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk menganalisa tingkat minat belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Analisis dalam tingkat minat belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16 untuk mendapatkan nilai Mean dan Standar Deviasinya, Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Mean dan Standar Deviasi Variabel Minat Belajar
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	78.95	7.420	86
Minat Belajar	64.51	8.486	86

Dari tabel diatas hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk uji normalitas variabel (X2) minat belajar memperoleh mean atau rata-rata sejumlah 64,51. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 8,486. Untuk menentukan tingkatan minat belajar baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari Mx + 1. SDx adalah tingkatan Minat Belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari Mx- 1. SDx adalah tingkatan Minat Belajar siswa MTs
 Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori kurang.

c. Dan skor antara Mx - 1.SDx sampai dengan Mx + SDx adalah tingkatan Minat Belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1. SDx = 64,51 + 1 (8,486)$$

$$= 64,51 + 8,486$$

$$= 72,996$$

$$= 73 (dibulatkan)$$

$$Mx - 1. SDx = 64,51 - 1(8,486)$$

$$= 64,51 - 8,486$$

$$= 56,024$$

$$= 56 (dibulatkan)$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 73 dikategorikan tingkat Minat Belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo baik, sedangkan skor 56-73 dikategorikan tingkat Minat Belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo cukup dan skor kurang dari 56 dikategorikan tingkat Minat Belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat Minat Belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Minat Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 73	11	13 %	Baik
2	56-73	62	70,8%	Cukup
3	Kurang dari 56	14	16,2 %	Kurang
	Jumlah	86	100	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 14 responden (13%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 61 responden (70,8%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (16,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 70,8%.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo, peneliti mengambil dari dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memperoleh data tentang hasil belajar MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skor Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

Jenangan Ponorogo					
No	Hasil Belajar Fiqih	Frekuensi	Prosentase		
1	94	3	3,5%		
2	92	4	4,7%		
3	90	2	2,3%		
4	89	2	2,3%		
5	88	2	2,3%		
6	86	2	2,3%		
7	85	4	4,7%		
8	84	5	5,8%		
9	83	4	4,7%		
10	82	5	5,8%		
11	79	4	4,7%		
12	78	2	2,3%		
13	76	2	2,3%		
14	75	5	5,8%		
15	74	6	7,0%		
16	73	5	5,8%		
17	70	13	15,1%		
18	68	3	3,5%		
19	6 <mark>5</mark>	2	2,3%		
	Total	86	100%		

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel hasil belajar siswa tertinggi bernilai 94 dengan frekuensi 3 orang dan terendah bernilai 65 dengan frekuensi 2 orang. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dapat dilihat pada lampiran 11.

Untuk menganalisa tingkat Minat Belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Analisis dalam tingkat minat belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16

untuk mendapatkan nilai Mean dan Standar Deviasinya, Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Mean dan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	78.95	7.420	86
Sumber Belajar	63.86	8.777	86
Minat Belajar	64.51	8.486	86

Dari tabel diatas hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 untuk uji normalitas variabel (Y) hasil belajar memperoleh mean atau rata-rata sejumlah 78,95. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 7,420. Untuk menentukan tingkatan minat belajar baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari Mx + 1. SDx adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari Mx- 1. SDx adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategaori kurang.
- c. Dan skor antara Mx 1.SDx sampai dengan Mx + SDx adalah tingkatan
 hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng

Jenangan Ponorogo termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah:

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo baik, sedangkan skor 72-86 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo cukup dan skor kurang dari 72 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo termasuk kategori kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Hasil Belajar Fikih

	9			
No	Nilai	Nilai Frekuensi Pros		Kategori
1	Lebih dari 86	13	15,1%	Baik
2	72-86	55	64%	Cukup
3	Kurang dari 72	18	20,9 %	Kurang
	Jumlah	86	100	

Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar Fikih siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,1%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 55 responden (64%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (20,9%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar Fikih siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 64%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Sminorv* dengan taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan yaitu uji normalitas ketersediaan

⁷⁹Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 206.

sumber belajar, uji normalitas minat belajar siswa dan uji normalitas hasil belajar Fikih.

Penggujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 16. Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisi *Kolmogorov-Sminorv* diperoleh hasil output pada *Asymp.Sig* (2-tailed) sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan rumus Kolmogorov-Sminorv

Variabel	N	Kriteria Pengujia	Keterangan	
		Asymp.Sig (2-tailed)	Dtabel	
X1	86	952	0,05	Berdistribusi Normal
X2	86	571	0,05	Berdistribusi Normal
Y	86	377	0,05	Berdistribusi Normal

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS masing-masing variabel X1, X2 dan Y mempunyai *Asymp.Sig* (2-tailed) >0,05 dan bisa dikatakan semua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari penghitungan uji normalitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 14, 15 dan 16.

2. Analisa Data Uji Regresi Linier Sederhana

a. Analisis data pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar (X_1) terhadap hasil belajar Fikih (Y)

Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar $(\mathbf{x_1})$ dan hasil belajar Fikih (y). Formula yang digunakan untuk menghitung ada atau

tidaknya pengaruh ketersediaan sumber belajar ($\mathbf{x_1}$) dan hasil belajar Fikih (y) adalah rumus uji F. Hasil analisis uji F dengan bantuan program SPSS statistic 16 memperoleh nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Pengaruh X1 terhadap Y ANOVA^b

M	odel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	885.813	1	885813	19.612	$.000^{a}$
	Residual	3794.001	84	45.167		
	Total	4679.814	85			

a. Predictors: (Constant), sumber belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis uji Fhitung sebesar 19.612 sedangkan Ftabel 3,11. Maka Fhitung > Ftabel yaitu 19.612 > 3,11 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar (x_1) dengan hasil belajar fikih (y) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sumber belajar (x_1) dengan hasil belajar fikih (y) siswa.

Dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh ketersediaan sumber belajar (x1) terhadap hasil belajar (y) dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.12 Skor Analisis Pengaruh X1 terhadap Y Model Summary

				Std.	Change Statistics				
			Adjuste	Error of	R				
		R	d R	the	Square	F			Sig. F
Model	R	Square	Square	Estimate	Change	Change	df1	df2	Change
1	.43 5ª	1 20	.180	6.721	.189	19.612	1	84	.000

a. Predictors: (Constant), Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap hasil belajar fikih sebesar 18,9 %.

b. Analisis data pengaruh minat belajar (X₂) terhadap Hasil belajar Fikih (y)

Hasil penghitungan analisis regresi linier sederhana menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar (x_2) dan hasil belajar Fikih (y). Formula yang digunakan untuk menghitung ada atau tidaknya pengaruh minat belajar (x_1) dan hasil belajar Fikih (y) adalah rumus uji F. Hasil analisis uji F dengan bantuan program SPSS *statistic* 16 memperoleh nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Pengaruh X2 terhadap Y ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2220.753	1	2220.753	75.860	$.000^{a}$
	Residual	2459.061	84	29.275		
	Total	4679.814	85			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajarb. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji Fhitung sebesar 75.860 sedangkan Ftabel 3,11. Maka Fhitung > Ftabel yaitu 75.860 > 3,11 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar (x_2) dengan hasil belajar fikih (y) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sumber belajar (x_2) dengan hasil belajar fikih (y) siswa.

Dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh minat belajar (x2) terhadap hasil belajar (y) dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.14
Skor Analisis Pengaruh X2 terhadap Y
Model Summary

				Std.	Change Statistics				
			Adjuste	Error of	R				
Mod		R	d R	the	Square	F			Sig. F
el	R	Square	Square	Estimate	Change	Change	df1	df2	Change
1	.689 ^a	.475	.468	5.411	.475	75.860	1	84	.000

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Fikih sebesar 47,5 %.

c. Analisis data pengaruh ketersediaan sumber belajar (x_1) dan Minat Belajar Siswa (x_2) terhadap Hasil Belajar Fikih (y) siswa di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar (x_1) dan minat belajar (x_2)

terhadap hasil belajar fikih (y). formula yang digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh ketersediaan sumber belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) terhadap hasil belajar fikih (y) adalah uji F. Hasil analisis uji F dengan bantuan program SPSS *statistic* 16 memperoleh nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Pengaruh X1, X2 terhadap Y
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2239.853	2	1119.926	38.096	$.000^{a}$
	Residual	2439.961	83	29.397		
	Total	4679.814	85			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Sumber Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji Fhitung sebesar 38.096 sedangkan Ftabel 3,11. Maka Fhitung > Ftabel yaitu 38.096 > 3,11 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) terhadap hasil belajar fikih (y) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) terhadap hasil belajar fikih (y) siswa.

Dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh ketersediaan sumber belajar (x1) dan minat belajar (x2) terhadap hasil belajar (y) dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.16 Skor Analisis X1, X2 terhadap Y Model Summary

			Adjust	Std.	Change Statistics				
		R		Error of	R				
		Squar	Squar	the	Square	F			Sig. F
Model	R	e	e	Estimate	Change	Change	df1	df2	Change
1	.692 ^a	.479	.466	5.422	.479	38.096	2	83	.000

a. Predictors: (Constant), Minat

Belajar, Sumber Belajar

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Fikih sebesar 47,9%.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Ketersediaan sumber belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

Dari data yang telah diolah dapat diketahui bahwa yang menyatakan sumber belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (11,9%),dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 63 responden (73,1%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa sumber belajar siswa MTs YPIP Panjeng

Jenangan Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 73,1%.

2. Minat belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

Dari data yang telah diolah dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 14 responden (13%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 61 responden (70,8%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (16,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 70,8%.

3. Hasil belajar di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo

Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar Fikih siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,1%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 55 responden (64%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 18 responden (20,9%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar Fikih siswa MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 64%.

4. Pengaruh ketersediaan sumber belajar dan minat belajar terhadap Hasil belajar Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh ketersediaan sumber belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Fikih sebesar 47,9% dan 52,1 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Hal ini berdasarkan hasil analisis uji Fhitung sebesar 38.096 sedangkan Ftabel 3,11. Maka Fhitung > Ftabel yaitu 38.096 > 3,11 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) terhadap hasil belajar fikih (y) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) terhadap hasil belajar fikih (y) siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh ketersediaan sumber belajar siswa (variabel X1), minat belajar (X2) terhadap hasil belajar fikih siswa (variabel Y) MTs YPIP Panjeng Jenangan, yaitu adalah:

- 1. Tingkat ketersediaan sumber belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 73,1 % atau sebanyak 63 siswa dari 86 responden.
- 2. Tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 70,8 %atau sebanyak 61 siswa dari 86 responden.
- 3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 64 % atau sebanyak 55 siswa dari 86 responden.
- 4. Ketersediaan sumber belajar dan minat belajar siswa (X_1X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 47,9%, dan sisanya sebesar 52,1%

dipengaruhi oleh faktor lainya. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji Fhitung sebesar 38.096 sedangkan Ftabel 3,11. Maka Fhitung > Ftabel yaitu 38.096 > 3,11 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) terhadap hasil belajar fikih (y) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar (x_1) dan minat belajar (x_2) terhadap hasil belajar fikih (y) siswa.

B. Saran

- 1. Bagi MTs YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo, dengan diketahuinya bahwa sumber belajar merupakan faktor yang penting, maka pengelola sekolah, para guru dan komite sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana yang kondusif demi peningkatkan sumber belajar, sehingga terjadi peningkatan hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.
- 2. Bagi para guru, guru merupakan orang langsung berhadapan dengan siswa, maka suatu kewajiban juga untuk selalu memberikan sumber belajar cetak, non cetak, fasilitas belajar ataupun lingkungan di sekolah. Selain itu untuk memperoleh pengalaman dan untuk latihan yang baik diperlukan adanya sumber belajar yang baik. Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang

dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan.

- 3. Bagi siswa, faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan yang kuat (minat) dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar mengajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan.
- 4. Bagi orang tua siswa, hendaknya memberikan dorongan anak motivasi kepada anak-anaknya, agar lebih semangat belajar, baik secara finansial maupun non finansial, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran fikih khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdy Mahasatya, 2002.
- Bahri Djamarah Syaiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Dessy Wulansari Andhita. Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian.
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan (kuantitatif dan kualitatif). Jakata: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini. Belajar dan Pembelajara.
- Furchan Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Anggota Ikapi, 2012.
- Imron Ali. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Jihan Asep & Haris Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Khodijah Nyayun. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Mamang Sangadji Etta dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Margono S. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mahmud. Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Nasution. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rosdakarya 2013.
- Nurhasanah Siti dan Sobandi A. *Minat Belajar sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa* (online). (http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper.

Qomariah Siti Saptari. *kualitas media pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar siswa* (online), (http://Journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb,)

Rohmah Noer. Psikologi Pendidikan. Yogjakarta: sukses offset, 2012.

Sobur Alex. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Nadamedia Group, 2013.

Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor –faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Sugiono. Metode Penelitia Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Taniredja Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Widodo. Metode Penelitian Popular dan Praktis. Jakarta: rajawali Press, 2017.

Warsita Bambang. Teknologo Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogjakarta: Media Abadi, 2004.

Widyaningrum Retno. Statistika. Yogjakarta: Pustaka Felicha, 201